

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang siap terjun ke lapangan kerja, dimana dalam Sekolah Menengah Kejuruan pembelajaran praktek lebih dominan dibandingkan dengan pembelajaran teori, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan dunia kerja sehingga siswa tidak mengalami kesulitan pada saat nantinya akan bekerja di SMK salah satu jurusan yang mengutamakan kemampuan atau penguasaan praktek yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan Teknik Kendaraan Ringan merupakan salah satu cabang ilmu dalam bidang teknik otomotif yang fokus pada pemahaman, perawatan, perbaikan, dan pemeliharaan kendaraan ringan, seperti mobil, truk kecil, dan sejenisnya. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah pilihan yang tepat bagi mereka yang tertarik dalam otomotif, suka bekerja dengan tangan, dan ingin memiliki karir di industri otomotif yang terus berkembang.

Perkembangan dunia otomotif mengalami peningkatan yang sangat drastis, hal ini sebenarnya diikuti juga dengan peningkatan kemampuan praktek kerja siswa dan pemahaman tentang teori Teknik Dasar Otomotif. Kemampuan praktek kerja memiliki peranan yang penting dalam kemajuan dunia otomotif. Suatu kemampuan peraktek kerja di pengaruhi oleh aspek-aspek, yaitu

diantaranya meliputi aspek pemahaman teori Teknik Dasar Otomotif, Kecerdasan Emosional dan lain-lain.

Tujuan pembelajaran Teknik Dasar Otomotif yang pertama Peserta didik dapat menerapkan K3LH dan budaya kerja industri, antara lain: praktik- praktik kerja yang aman yang ke dua Peserta didik dapat menerapkan prosedur-prosedur dalam keadaan darurat dan bahaya di tempat kerja dan yang ke tiga adalah Peserta didik dapat menerapkan budaya kerja industry (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti dalam observasi yang telah dilakukan disekolah SMK YAPIM BIRU-BIRU pada Oktober 2023 saat peneliti mewawancarai salah satu guru teknik dasar otomotif disekolah tersebut, guru tersebut mengatakan masih banyak dari siswa kesulitan dalam proses pembelajaran praktek kerja di dalam bengkel. Di sinilah tantangan guru dimulai, sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mencari model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran kegiatan praktek.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata UTS Siswa Kelas X

Nilai Rata-Rata Teknik Dasar Otomotif Kelas X		
Kelas	Nilai Pengetahuan	Nilai Kemampuan
Tkr 1 2022-2023	65	45
Tkr 2 2022-2023	60	40

Sumber : Guru SMK YAPIM Biru-biru

Berdasarkan Tabel diatas nilai rata rata siswa TKR 1 dan TKR 2 semakin menurun antara nilai pengetahuan dengan nilai kemampuan. Ujian tengah semester nilai rata-rata kelas X Tkr 1 pengetahuan siswa adalah 65 dan nilai kemampuan siswa dalam praktek adalah 45 sedangkan pada kelas X Tkr 2 berikutnya yaitu nilai pengetahuan siswa adalah 60 dan nilai kemampuan siswa adalah 40. Penguasaan siswa dalam hal teori Teknik Dasar Otomotif masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa sedang praktek kerja saat di bengkel sekolah Selain itu Kecerdasan emosional juga mencakup pemahaman dan pengelolaan emosi, dan dapat berperan dalam kemampuan siswa untuk beradaptasi, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas dengan baik di lingkungan kerja.

Penguasaan teori Teknik Dasar Otomotif adalah fondasi penting yang harus dimiliki siswa untuk berperforma baik dalam pekerjaan praktik otomotif mereka. Praktek Teknik Dasar Otomotif di Sekolah merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pengetahuan dan penguasaan di bidang Otomotif, Penguasaan teori juga bisa menjadi hambatan bagi siswa dalam melaksanakan praktek teknik kendaraan ringan di sekolah. Dimana jika pemahaman teori siswa rendah maka siswa akan mengalami kesulitan saat pelaksanaan praktek kerja.

Selanjutnya diketahui ada hubungan negatif yang signifikan dalam kecerdasan emosional saat melakukan praktek kerja yaitu kecemasan siswa saat praaktek dengan koefisien korelasi $-0,548$ hal ini menunjukkan semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi kecemasan , artinya yang dimana ada

hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan praktek kerja semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi kecemasan dalam praktek untuk mengasah kemampuan siswa dalam praktek.(Efikasi et al. 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan praktek kerja siswa di SMK YAPIM Biru Biru, maka perlu dukungan beberapa aspek, yaitu dari penguasaan teori Teknik Dasar Otomotif dan kecerdasan emosional siswa dalam belajar disekolah. Sehubungan dengan itulah penelitian tentang “Hubungan penguasaan teori teknik dasar otomotif dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan Praktik Kerja Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2023/2024” ini dilakukan.

Siswa diharapkan mampu menguasai materi Teknik Dasar Otomotif untuk menunjang kemampuan siswa terhadap hasil praktek agar memiliki kompetensi ataupun kemampuan untuk mampu bersaing di dunia pekerjaan. Kebutuhan dalam dunia kerja perlu disiapkan oleh Karena itu, di tawarkan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*). Analisis data dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pengetahuan Teori Teknik Dasar Otomotif dengan kemampuan praktek kerja siswa. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan Teori Teknik Dasar Otomotif memiliki hubungan dan mempengaruhi kemampuan praktek kerja siswa. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Fuad et al. 2020).

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat mengenali dirinya sendiri atau untuk menghadapi dan mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan sebagai bantuan bagi kecerdasan intelektual. Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh terhadap Hasil Praktek siswa SMK sebesar 3,72% terhadap hasil praktek dengan itu menjelaskan bahwa kecerdasan emosional sangat kurang mempengaruhi hasil praktek siswa. Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak hal lain yang dapat mempengaruhi hasil praktek siswa. (Athariq et al., n.d.).

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu sub system pendidikan dalam system nasional. Pendidikan ini sangat berguna untuk seseorang yang berkeinginan untuk cepat bekerja, melalui bidang study Teknik Dasar Otomotif siswa dapat mengetahui dasar-dasar dalam teknik otomotifan ia dapat melakukan perawatan, perbaikan maupun menciptakan suatu alat yang berhubungan dengan bidang otomotif. Selain itu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan institusional yang artinya untuk menciptakan manusia-manusia yang terampil siap di pakai di tengah-tengah masyarakat yang akan berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan ataupun ketrampilan yang sesuai di bidangnya masing-masing pendidikan yang holistik dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di dunia otomotif.

Program keahlian ini memiliki fokus pada keterampilan praktik kerja yang sangat dibutuhkan dalam industri otomotif yang terus berkembang. Di satu sisi, pemahaman teori Teknik Dasar Otomotif menjadi fondasi penting dalam menjalankan tugas praktik. Namun, di sisi lain, kecerdasan emosional, seperti

kemampuan berkomunikasi, mengelola stres, dan bekerja sama dalam tim, juga memiliki dampak yang signifikan pada kinerja siswa dalam situasi praktik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan karena membahas bagaimana dua faktor ini, yaitu penguasaan teori dan kecerdasan emosional, dapat saling memengaruhi dan berkontribusi terhadap kemampuan praktik kerja siswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pendidikan di program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi faktor-faktor masalah tersebut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai teori Teknik Dasar Otomotif saat melakukan praktek kerja.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol kecerdasan emosional saat melakukan praktek kerja.
3. Kurangnya kemampuan penguasaan teori Teknik Dasar Otomotif dan kecerdasan emosional saat melakukan praktek kerja.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan bukan hanya untuk memudahkan atau meringankan masalah bagi penelitian. Pembatasan masalah juga digunakan untuk mengarahkan fokus penelitian agar lebih terfokus dan relevan. Dalam konteks penelitian mengenai hubungan antara penguasaan teori Teknik Dasar Otomotif dan kecerdasan emosional dengan kemampuan praktik kerja siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, pembatasan masalah akan

memfokuskan penelitian pada siswa kelas X dalam program tersebut, tanpa melibatkan kelompok usia atau program keahlian lainnya. Selain itu, penelitian akan terbatas pada penguasaan teori otomotif dan kecerdasan emosional sebagai variabel utama yang diuji hubungannya dengan kemampuan praktik kerja, tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil praktik kerja siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori Teknik Dasar Otomotif dengan kemampuan praktek kerja?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan praktek kerja?
3. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori Teknik Dasar Otomotif dan kecerdasan emosional dengan kemampuan praktek kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan hasil yang ingin di capai setelah penelitian selesai dilakukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk Mengetahui hubungan penguasaan teori Teknik Dasar Otomotif dengan kemampuan praktek kerja siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Yapim Biru-biru

2. Untuk Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan praktek kerja siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Yapim Biru-biru
3. Untuk Mengetahui Hubungan penguasaan teori teknik dasar otomotif dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan praktek kerja siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Yapim Biru-biru

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan hubungan penguasaan teori Teknik Dasar Otomotif dan kecerdasan emosional dengan kemampuan praktik kerja siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang ini dan menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK YAPIM Biru – biru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi sekolah-sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang kurikulum yang lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia industri otomotif. Selain itu, sekolah juga dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin

memerlukan bimbingan tambahan dalam penguasaan teori otomotif atau pengembangan kecerdasan emosional mereka.

b. Bagi Guru SMK YAPIM Biru-biru

Dapat menjadi bahan kajian atau menjadi sumber ide dan data untuk pengembangan program-program baru di sekolah Smk Yapim Biru-biru, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan atau program-program yang relevan dengan industri otomotif.

c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai acuan dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Dengan demikian dikemudian hari penelitian ini juga memberikan rasa pencapaian dan kontribusi yang dapat memenuhi dan membangun kepercayaan diri mahasiswa.